

**KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL,
DAN KECERDASAN SPIRITUAL BERPENGARUH TERHADAP
PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA**

Oleh :

Deswati Supra

deswatisupra@yahoo.co.id

STIE Rahmadiyah Sekayu

Jl. Merdeka No. 531 Kel. Serasan Jaya Kec. Sekayu 30711

ABSTRACT

The aims of this study is to determine the influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence toward Accounting Understanding of Accounting Under Graduate Students at STIE Rahmadiyah Sekayu. Theoretical basis were used in this study are intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and understanding of accounting. Independent variables in this study were intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence. While the dependent variable was the understanding of accounting. The population in this study was all students of S1 Accounting in academic year 2013/2014 with the total number was 186 people. The sample in this study was 127 respondents.

Technique for collecting the data in this study were done by interview and questionnaires. This research used multiple regression analysis with data processing tool using SPSS version 20 program. This research found Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence significantly and positively influence to the Understanding of Accounting to the under graduate students of Accounting at STIE Rahmadiyah Sekayu.

Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Accounting Comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Rahmadiyah Sekayu. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel dependennya adalah pemahaman akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2013/2014 yang berjumlah 186 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 127 orang responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan kuisioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan alat bantu pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20. Penelitian ini menemukan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Rahmadiyah Sekayu.

Kata kunci : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, pemahaman akuntansi

PENDAHULUAN

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman mahasiswa bisa dilihat dari seberapa besar mahasiswa menguasai mata kuliah akuntansi, seperti Pengantar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, dan Teori Akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi bisa diketahui melalui diskusi tentang akuntansi maupun mengerjakan soal/kasus dibidang akuntansi. Pemahaman akuntansi ini dipengaruhi oleh kecerdasan mahasiswa.

Kecerdasan bisa diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spriritual. Kecerdasan intelektual menurut Sternberg (2008), adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Akuntansi STIE Rahmadiyah Sekayu beragam. Terdapat mahasiswa yang mudah memahami akuntansi, memahami akuntansi dengan banyak mengerjakan soal latihan, dan terdapat juga mahasiswa yang sudah mengerjakan banyak latihan masih belum memahami materi yang dipelajari dalam akuntansi tersebut sehingga hal ini menyebabkan nilai mata kuliah akuntansi yang diperoleh mahasiswa juga beraneka ragam, mulai dari nilai A,B,C, dan D.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Rahmadiyah Sekayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Rahmadiyah Sekayu.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Intelektual

Menurut Desmita (2008), Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan berfikir secara abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan simbol-simbol verbal, dan kemampuan untuk belajar dari dan menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalaman hidup sehari-hari. Anastasi dan Urbina (2007), mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Menurut Azwar (2008), Kecerdasan intelektual diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.
- b. Intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- c. Intelegensi praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam Desmita (2008), Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Goleman dalam Desmita (2008), mengklasifikasikan kecerdasan emosional ke dalam lima komponen penting, yaitu:

- a. Mengenali emosi
Mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Mengelola emosi
Menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum mencapai satu tujuan, serta mampu menetralsisir tekanan emosi.
- c. Motivasi diri sendiri
Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Mengenali emosi orang lain
Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat.
- e. Membina hubungan
Kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.

Kecerdasan Spiritual

Menurut Siswanto (2010), Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.

Zohar dan Marshall (2007), mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Indikator kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi seperti: kemampuan autocriticism dan mengetahui tujuan dan visi hidup.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan seperti: tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit seperti: bersikap ikhlas dan pemaaf.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai seperti: prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu seperti: tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yaitu berpandangan holistik seperti: kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.
- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar seperti: kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi.
- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi, seperti: mau memberi dan tidak mau menerima.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi menurut Mawardi (2011), terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*)

maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

Menurut Suwardjono (2010), Pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan diperguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Teori akuntansi tidak lepas dari praktik akuntansi karena tujuan utamanya adalah menjelaskan praktik akuntansi berjalan dan memberikan dasar bagi pengembangan praktik. Akuntansi cenderung dikembangkan atas dasar pertimbangan nilai (*value judgment*), yang dipenuhi oleh faktor lingkungan tempat akuntansi dipraktikkan.

Penelitian Terdahulu

Khaerani, Dian dan R. Ery Wibowo Agung S (2014), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. Hasil penelitian diketahui bahwa Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi mempengaruhi tingkat kecerdasan mahasiswa akuntansi dan berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi

Artana, Made Buda, Nyoman Trisna Herawati, dan Ananta Wikrama Tungga Atmadja (2014), meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan Mahasiswa S1 Universitas Udayana Denpasar). Hasil penelitian ini diketahui kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan intelektual, kecerdasan

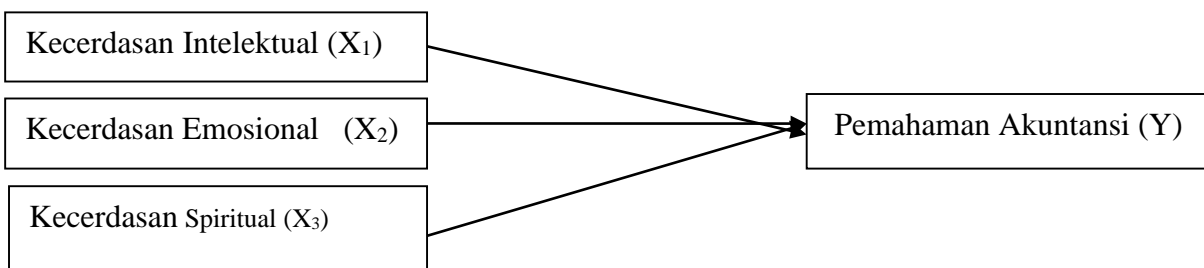
emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan pemahaman akuntansi.

Penelitian juga dilakukan oleh Anantyo, Christian Gusti dan Kartika (2013) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin (*The Effect of Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Behavior Learning toward Accounting Understanding Level Based of Sex*). Penelitian ini menemukan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mempermudah penyusunan karya ilmiah ini, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis seperti berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka Hipotesis penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara signifikan dan positif terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Rahmadiyah Sekayu.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2013/2014 STIE Rahmadiyah Sekayu. Penelitian membutuhkan waktu selama dua bulan dari bulan April sampai Mei 2017.

Ruang Lingkup Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengukur dan menguji secara empirik pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara signifikan dan positif terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Rahmadiyah Sekayu. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Rahmadiyah Sekayu angkatan 2013/2014.

Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan data primer berupa jawaban responden terhadap item pernyataan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Pemahaman Akuntansi melalui penyebaran kuisisioner dan wawancara dengan Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Rahmadiyah Sekayu angkatan 2013/2014.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi yang juga memiliki karakteristik populasi serta bersifat representative artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi STIE Rahmadiyah Sekayu angkatan 2013/2014 yang berjumlah 186 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 127 orang yang ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{186}{1 + 186(0,05)^2} = 127 \text{ orang}$$

Keterangan:

N = populasi

n = sampel

e = Koefisien error (variabel pengganggu)

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah wawancara dan kuisisioner. Menurut Sanusi (2011), Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Penulis melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung dengan mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2013/2014 untuk memberi data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah ini. Menurut Sanusi (2011), Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara tertulis kepada subjek penelitian. Penulis menyebarkan kuisisioner kepada pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Pengolahan data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan alat bantu pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pemahaman Akuntansi

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X₁ = Kecerdasan Intelektual

X₂ = Kecerdasan Emosional

X₃ = Kecerdasan Spiritual

e = Koefisien error (variabel pengganggu)

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Priyatno (2010) uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji reliabilitas menurut Priyatno (2010) adalah suatu pengujian untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah metode Cronbach's Alpha.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah penyebaran data hasil penelitian terdistribusikan secara normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas.

3. Pengujian Hipotesis dan Statistik

1) Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) secara simultan.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji validitas dengan menggunakan metode *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)* untuk item-item variabel independen dan dependen diperoleh nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yang berarti semua item pertanyaan variabel independen dan dependen dinyatakan valid dan bisa dilakukan pengujian selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha* untuk item-item variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2),

Kecerdasan Spiritual (X_3), dan Pemahaman Akuntansi (Y) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual (X_1)	0,839	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X_2)	0,913	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X_3)	0,913	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (Y)	0,928	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Pengujian asumsi klasik untuk uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan output sebagai berikut:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4.83447991
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,074
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Besarnya probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov bisa dilihat dari nilai asymp.sig pada Tabel 2 yaitu sebesar 0,167. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 (5 %) sehingga uji ini menerima hipotesis nol. Artinya model pemahaman akuntansi residualnya didistribusikan secara normal.

Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan uji glejser. Jika nilai signifikansi antar variabel bebas dengan nilai residual lebih

dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas Hasil uji glejser dengan SPSS versi 20 adalah:

Tabel 3
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.538	3.639		.148	.883
1 Kecerdasan Intelektual	.070	.071	.097	.985	.327
Kecerdasan Emosional	-.009	.055	-.016	-.154	.878
Kecerdasan Spiritual	.008	.044	.018	.179	.858

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Hasil uji glejser pada Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi 0,883 untuk variabel Kecerdasan Intelektual, 0,327 untuk variabel Kecerdasan Emosional dan 0,858 untuk variabel Kecerdasan Spiritual. Hal ini berarti semua variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolonearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.660	5.190		2.054	.042		
1 Kecerdasan Intelektual	.314	.102	.222	3.088	.002	.841	1.190
Kecerdasan Emosional	.168	.079	.163	2.129	.035	.739	1.352
Kecerdasan Spiritual	.403	.063	.481	6.423	.000	.772	1.296

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Hasil perhitungan Tabel 4, diketahui nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel diatas 0,10, yaitu 0,841 untuk tingkat pendidikan, 0,739 untuk pelatihan dan 0,772 untuk kualitas teknologi informasi. Nilai VIF variabel Kecerdasan Intelektual (X_1) sebesar 1,190 yang berarti nilai $VIF < 10$, variabel Kecerdasan Emosional (X_2) bernilai 1,352 yang berarti nilai $VIF < 10$ dan variabel Kecerdasan Spiritual (X_3) sebesar 1,296 yang berarti nilai $VIF < 10$. Hal ini menggambarkan bahwa semua nilai VIF variabel-variabel bebas dalam penelitian ini, masih berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas, sehingga data-data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji-uji selanjutnya.

Analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berdasarkan perhitungan program SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.660	5.190		2.054	.042
1 Kecerdasan Intelektual	.314	.102	.222	3.088	.002
Kecerdasan Emosional	.168	.079	.163	2.129	.035
Kecerdasan Spiritual	.403	.063	.481	6.423	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi
Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 5, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,660 + 0,314 X_1 + 0,168 X_2 + 0,403 X_3$$

Persamaan regresi linier berganda diatas menggambarkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 10,660 berarti jika variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3), nilainya sama dengan nol, maka Pemahaman Akuntansi (Y) nilainya adalah sebesar 10,660.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Kecerdasan Intelektual adalah sebesar 0,314, artinya jika Kecerdasan Intelektual mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan yang lainnya tetap, maka Pemahaman Akuntansi mengalami kenaikan sebesar 0,314 satuan, dan sebaliknya.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Kecerdasan Emosional adalah sebesar 0,168, artinya jika Kecerdasan Emosional mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap, maka Pemahaman Akuntansi mengalami kenaikan sebesar 0,168 satuan, dan sebaliknya.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Kecerdasan Spiritual adalah sebesar 0,403, artinya jika Kecerdasan Spiritual mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel yang lainnya tetap, maka Pemahaman Akuntansi mengalami kenaikan sebesar 0,403 satuan, dan sebaliknya.

Hasil uji statistik F dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat dari output berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2601.015	3	867.005	36.205	.000 ^b
	Residual	2921.524	122	23.947		
	Total	5522.540	125			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Nilai Fhitung adalah 36,205 sedangkan Ftabel adalah 2,68. Nilai signifikan (Sig F) adalah sebesar 0,000 yang berarti $\text{Sig F (0,000)} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai Fhitung $>$ Ftabel yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.471	.458	4.894

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Nilai korelasi pada Tabel 7 adalah 0,686 yang berarti hubungan antara variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) dikategorikan positif dan sedang (cukup). Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,471 (47 %). Hal ini berarti bahwa Pemahaman Akuntansi (Y) dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3) secara bersama-sama sebesar 47 %, sedangkan sisanya sebesar 53 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kompetensi dosen, media pembelajaran, motivasi mahasiswa, dan perilaku belajar mahasiswa.

Pembahasan

Nilai F hitung untuk variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) adalah sebesar 36,205, maka F hitung ($36,205 > F$ tabel (2,68) dan nilai signifikan (Sig F) adalah sebesar 0,000 yang berarti Sig F ($0,000 < (0,05)$). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) pada mahasiswa S1 STIE Rahmadiyah Sekayu.

Tabel 5 menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel independen. Variabel Kecerdasan Intelektual (X_1) diperoleh nilai sebesar 3,088 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t tabel adalah sebesar 1,979. Jadi t hitung $>$ t tabel ($2,310 > 1,979$) dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, yang artinya Kecerdasan Intelektual (X_1) berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Penelitian ini menunjukkan Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh dalam memahami setiap mata kuliah akuntansi yang dipelajari oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual rata-rata atau diatas rata-rata akan dengan mudah memahami materi yang dipelajari dalam mata kuliah akuntansi. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual dibawah rata-rata akan kesulitan mengikuti perkuliahan akuntansi karena materi yang dipelajari dalam akuntansi membutuhkan tingkat ketekunan, ketelitian, dan ketepatan yang tinggi. Begitu juga dengan nilai yang diraih oleh mahasiswa dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual.

Kecerdasan Emosional (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,129 dengan nilai signifikansi 0,035. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,129 > 1,979$) dan nilai signifikansi lebih kecil ($0,035 < 0,05$). Hal ini berarti Kecerdasan Emosional (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Mahasiswa yang mengenali kemampuan diri dan mampu mengendalikan diri dalam mempelajari mata kuliah akuntansi lebih mudah memahami materi akuntansi. Mahasiswa yang mengambil jurusan materi akuntansi. Mahasiswa yang mengambil jurusan Akuntansi atas kemauannya sendiri, bukan karena dipaksa oleh orang tua, akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar akuntansi sehingga akan mudah memahami mata kuliah akuntansi tersebut. Mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mudah beradaptasi dan bergaul dengan para dosen dan mahasiswa lainnya. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengeluarkan pendapat saat diskusi atau dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen.

Kecerdasan Spiritual memiliki nilai t hitung 6,423 dan nilai t tabel sebesar 1,979. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,423 > 1,979$). Nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mudah beradaptasi dengan suasana yang baru, mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka, berdoa sebelum melaksanakan sesuatu, bisa merima ketika mengetahui nilai mata kuliah tidak sesuai dengan harapan, dan ketika ada hal yang tidak mengerti, maka mahasiswa akan langsung bertanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, membuktikan secara empiris tentang Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) pada mahasiswa S1 STIE Rahmadiyah Sekayu. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa S1 Akuntansi STIE Rahmadiyah Sekayu.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Mahasiswa sebaiknya memupuk kecerdasan intelektualnya dengan cara lebih rajin belajar, sering mengerjakan latihan soal dan kasus di bidang akuntansi.
- b. Sebaiknya mahasiswa meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa dengan menyadari kemampuan yang dimiliki, mampu mengendalikan emosi serta bisa bergaul/bekerja sama secara baik dengan semua orang khususnya para dosen dan teman-teman mahasiswa.
- c. Mahasiswa bisa meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan lebih memahami ajaran agama yang mereka anut serta mengamalkan setiap kebaikan menurut kepercayaan yang mereka anut sehingga kecerdasan spiritual bisa meningkat yang juga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantyo, Christian Gusti dan Kartika .2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin (The Effect of Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Behavior Learning toward Accounting Understanding Level Based of Sex). Artikel Ilmiah Mahasiswa 2013 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Anastasi, A, dan Urbina. 2007. *Tes Psikologi (Psychological Testing)*. Jakarta: PT.Prehanllindo.
- Artana, Made Buda, Nyoman Trisna Herawati, dan Ananta Wikrama Tungga Atmadja. 2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi

- (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan Mahasiswa S1 Universitas Udayana Denpasar). e-journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1. Volume: 2 No.1.
- Azwar, S. 2008. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Khaerani, Dian dan R. Ery Wibowo Agung S. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal MAKSIMUM* Vol. 4, No. 1, September 2013-Februari 2014. Hal.18-22.
- Mawardi. M.Cholid. 2011. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang*.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data degan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sternberg, J. Robert. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi; Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Zohar, D., dan Marshall I. 2007. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti, Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan